

**PENINGKATAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN MELALUI
SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI SMA
MUHAMMADIYAH PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

FANDI
NIM 09.16.2.0195

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**PENINGKATAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN MELALUI
SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI SMA
MUHAMMADIYAH PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

F A N D I
NIM 09.16.2.0195

Dibimbing Oleh:

- 1. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Drs. Hilal Mahmud, M.M.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Fandi

Palopo, 16 Januari 2014

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Fandi
NIM	: 09.16.2.0195
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kunjungan Kelas di SMA Muhammadiyah Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I,

Drs. Syamsu Sanusi., M.Pd.I.
NIP. 19541231 198303 1 007

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kunjungan Kelas di SMA Muhammadiyah Palopo**, yang ditulis oleh **Fandi**, NIM **09.16.2.0195**, mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan **Tarbiyah STAIN Palopo** yang dimunaqasyahkan pada hari **Kamis**, tanggal **13 Maret 2014 M**, yang bertepatan dengan tanggal **11 Jumadil Awal 1435 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

13 Maret 2014 M
Palopo, _____
11 Jumadil Awal 1435 H

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekertaris Sidang (.....)
3. Drs. Hasri, M.A. Penguji I (.....)
4. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. Penguji II (.....)
5. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. Pembimbing I (.....)
6. Drs. Hilal Mahmud, M.M. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

IAIN PALOPO

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fandi
NIM : 09.16.2.0195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

Fandi
NIM: 09.16.2.0195

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : “Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kunjungan Kelas di SMA Muhammadiyah Palopo”

Yang ditulis oleh:

Nama : **Fandi**
NIM : 09.16.2.0195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/*Munaaqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Syamsu Sanusi., M.Pd.I.
NIP.19541231 198303 1 007

Drs. Hilal Mahmud., M.M.
NIP.19571005 198303 1 024

IAIN PALOPO

PRAKATA



الحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على اشرف الانبياء
والمرسلين سيدنا محمد و على آله و صحبه
اجمعين, اما بعد.

Syukur yang mendalam dan pujian yang tak terhenti kepada Allah swt. yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, dan dengan Rahmat serta Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga tetap tercurahkan atas Baginda Nabi Muhammad saw. atas segala syafaat dan telah merubah sejarah peradaban manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang.

Skripsi ini tidak mungkin tersusun dan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum. selaku Ketua STAIN Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. selaku Ketua STAIN Palopo masa bakti 2006-2010 yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya guna mengembangkan STAIN Palopo.
3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan STAIN Palopo, Bapak Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi STAIN Palopo, dan Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STAIN Palopo.
4. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Kelompok Kerja Prodi PAI, beserta seluruh Dosen dan Staf Jurusan Tarbiyah atas petunjuk, arahan dan ilmu yang diberikan selama ini kepada penulis.
5. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Drs. Hilal Mahmud, M.M. selaku pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

6. Pimpinan Unit Perpustakaan STAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas bantuan fasilitas untuk keperluan kajian relevan pada skripsi ini.
7. Segenap pegawai dan karyawan STAIN Palopo, terkhusus untuk Bagian Akademik atas pelayanannya selama penulis aktif sebagai mahasiswa di kampus ini.
8. Kedua orangtua tercinta ayahanda Dirman dan Ibunda Darmawati atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai do'a dalam mengasuh, mendidik dan membimbing penulis sejak kecil hingga sekarang ini, beliau selalu memberikan yang terbaik tanpa pamrih, semoga Allah swt., memberikan yang terbaik pula kepada ayah dan ibu, serta penulis dapat menjadi anak yang berbakti.
9. Saudara-Saudaraku; Joko Suprianto, Rafli, Wahyu Arini Sidik, Muh. Arjuna, Muh. Imran, Almarhumah Nadila Puspita Sari, dan Muh. Alhidayat yang senantiasa memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi.
10. Sahabat-sahabat dan teman terdekatku, Ayyub, Risman, Nurul, Alfian Naimah, Miryani Amiruddin, dan rekan-rekan seperjuangan terutama teman-teman Prodi PAI yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas segala bantuannya.
11. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kota Palopo beserta guru-guru dan jajaran staffnya yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do'a, semoga Allah swt. memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan pembaca. Amin...

Palopo, 16 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
.....	
ii	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
.....	
iii	
ABSTRAK	
.....	
iv	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
.....	
v	
PRAKATA	
.....	
vi	
DAFTAR ISI	
.....	
viii	
DAFTAR TABEL	
.....	
x	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
.....	
1	
B. Rumusan Masalah	
.....	
6	
C. Definisi operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	
.....	
6	

D. Tujuan Penelitian	
.....	
7	
E. Manfaat Penelitian	
.....	
8	
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	
.....	
8	

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang Relevan	
.....	
10	
B. Kajian Pustaka	
.....	
12	
1. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran	
.....	
12	
2. Indikator Mutu Proses Pembelajaran	
.....	
20	
3. Supervisi Kepala Sekolah	
.....	
24	
C. Kerangka Pikir	
.....	
37	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
.....	
39	
B. Sumber Data	
.....	
41	
C. Subjek Penelitian	

.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
.....	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	45
.....	
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	
.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
.....	
1. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Kota Palopo	47
.....	
2. Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo	47
.....	
3. Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas di SMA Muhammadiyah Palopo	52
.....	
4. Upaya yang Dilakukan oleh Supervisor dalam Mengatasi Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas	64
.....	
B. Pembahasan	66
.....	
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	

.....
72
B. Saran
.....
73

DAFTAR PUSTAKA

74

DAFTAR LAMPIRAN



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Fandi, 2014. “Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran melalui Supervisi Kunjungan Kelas di SMA Muhammadiyah Palopo”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. Pembimbing (II) Drs. Hilal Mahmud, MPd.

Kata Kunci : Peningkatan Mutu, Pembelajaran, Supervisi Kunjungan Kelas.

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas di SMA Muhammadiyah Palopo. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimanakah pelaksanaan supervise kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo?, 2. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran?, 3. Bagaimana upaya yang dilakukan supervisor dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas?

Penelitian ini bertujuan : a. mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo, b. mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, c. Mengetahui upaya apa yang dilakukan supervisor dalam mengatasi hambatan yang dihadapi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field reserach*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui *observasi, interview dan dokumentasi*. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SMA Muhammadiyah Palopo dilakukan dengan cara memberikan pengawasan yang penuh dan intensif. 2) Hambatan yang dihadapi antara lain karena: sebagian guru kesulitan ketika harus menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP); adanya guru yang kurang disiplin dalam mengajar; minimnya pengetahuan guru akan pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar; penggunaan media pembelajaranserta strategi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar kurang efisien. 3) upaya yang dilakukan supervisor dalam mengatasi hambatan yang dihadapi antara lain: mengarahkan para guru-guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar di kelas; membina keterampilan dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, serta pihak sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan untuk semua (*education for all*) akan menjadi dambaan setiap orang. Pendidikan seutuhnya (*holistic education*) akan banyak dibicarakan. Manusia akan sadar bahwa hidup ini membutuhkan belajar, untuk memperoleh pengalaman berarti menemukan kemanusiannya manusia. Orang yang belajar memerlukan bantuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran mendambakan orang yang mampu mendapat bantuan (*assisting*), mendapat support (*supporting*) dan diajak untuk tukar menukar informasi. Karena pentingnya pendidikan, Allah swt. telah mensinyalir hal tersebut dengan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah/58 : 11, sebagai berikut:

.. مَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لِّعِبَادِهِ تُسُلاً ۚ وَمَن يُؤْتِكُمُ الرَّسُولَ تِلْكَ حَتَّىٰ تُنكِرُوا صَوَابَ مَا أُوتِيَ اللَّهُ بِمَا تَعْلَمُونَ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لِّهُ مَخْرَجًا ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لِّهُ رِزْقًا وَسِعًا ۖ كَمِيعًا خَلْفَهُ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لِّهُ مَخْرَجًا مِّنْ حَيْثُ يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُصَدِّقُ لِمَن يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۚ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah swt. akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹

Manusia adalah subjek dan objek pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya, begitu pula disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.²

Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, di antara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru dengan kata lain guru harus profesional. Dari berbagai literatur yang sudah peneliti telusuri bahwa salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas guru ialah supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu bagian yang tak kalah pentingnya dari semua upaya-upaya kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar termasuk peningkatan keterampilan mengajar guru di sekolah. Supervisi pendidikan bahkan seringkali dianggap hanya sebagai pelengkap atau

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2012), h. 543.

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 1.

bahkan dianggap kurang penting. Padahal, jika supervisi pendidikan ini ditingkatkan dan dilaksanakan dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru dan pada akhirnya akan berpengaruh sangat positif terhadap proses pembelajaran di kelas.

Supervisi merupakan upaya memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan.³ Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk inspeksi atau mencari kesalahan, sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yaitu sebagai salah satu bentuk bimbingan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam proses belajar mengajar.⁴

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan kontinyu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan peserta didik. Dengan kata lain, supervisi adalah proses pelayanan untuk membantu dan membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan dan peningkatan profesional guru.⁵

³Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar & Teknis Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 19.

⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2006), h.228

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para pendidik. Dengan kata lain kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif. Sementara ini pelaksanaan supervisi di sekolah seringkali masih bersifat umum. Aspek-aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik terlalu umum dan kurang mengarah ke aspek yang dibutuhkan Pendidik. Sementara pendidik sendiripun kadang kurang memahami manfaat supervisi. Hal ini disebabkan tidak dilibatkannya pendidik dalam perencanaan pelaksanaan supervisi. Padahal proses pelaksanaan supervisi yang melibatkan pendidik sejak tahap perencanaan memungkinkan pendidik mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya. Supervisi merupakan pendekatan yang melibatkan pendidik sejak tahap perencanaan. Supervisi merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi kekurangtepatan permasalahan yang berhubungan dengan pendidik pada umumnya. Kepala sekolah diharapkan memahami dan mampu melaksanakan supervisi karena keterlibatan pendidik sangat besar mulai dari tahap perencanaan sampai dengan analisis keberhasilannya.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan yang tepat untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

5Ibid, h. 1.

Setelah peneliti mengadakan observasi awal diketahui bahwa di SMA Muhammadiyah Palopo terdapat beberapa permasalahan terutama mengenai mutu proses pembelajaran yang selama ini berjalan boleh dikatakan masih kurang optimal. Menurut hemat peneliti, salah satu penyebab terjadinya hal tersebut ialah pelaksanaan supervisi pendidikan belum maksimal oleh karena masih adanya hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan supervise oleh kepala sekolah.

Hal ini merupakan permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *“Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kunjungan Kelas di SMA Muhammadiyah Palopo.”*

Penelitian ini dilakukan atas dasar alasan, yaitu SMA Muhammadiyah Palopo merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang memiliki kualitas. Lembaga pendidikan Islam swasta yang sudah berdiri sejak tahun 1983 ini mampu mengelola manajemennya dan menghasilkan lulusan peserta didik yang lulus 100% selama beberapa tahun ini. Juga dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Kinerja dari kepala sekolah sebagai manajer sekaligus berperan sebagai supervisor kepada seluruh pegawai sekolah terutama guru-guru di SMA Muhammadiyah Palopo.

Sebagai pendidikan formal swasta, SMA Muhammadiyah Palopo mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Nilai keunggulan di bidang keagamaan selalu dijadikan tonggak pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam perkembangan mutu pendidikan, SMA Muhammadiyah Palopo patut dibanggakan, karena merupakan

salah satu sekolah swasta yang baru menjalankan rintisan sekolah berstandar nasional. Selain program pendidikan formal, SMA Muhammadiyah Palopo turut mengembangkan bakat dan minat anak di semua bidang, baik pengembangan bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai pemimpin pendidikan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo?
2. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan supervisor dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SMA Muhammadiyah Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini, yaitu *“Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran melalui Supervisi Kunjungan Kelas*

di SMA Muhammadiyah Palopo”, maka perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

Peningkatan mutu proses pembelajaran adalah suatu kegiatan/usaha untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Supervisi kunjungan kelas adalah bentuk pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pihak supervisor/kepala sekolah dengan cara melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi jalannya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Adapun yang dimaksud dengan supervisor adalah orang-orang yang melakukan aktivitas supervisi.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Jadi, ruang lingkup penelitian ini meliputi; pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini antara lain bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo.

3. Mengetahui upaya apa yang dilakukan supervisor dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SMA Muhammadiyah Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2, yaitu:

1. Secara teoritis.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Sebagai sumbangan ilmiah kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo dalam upaya meningkatkan kualitas kepemimpinannya sebagai supervisor.
- b. Sebagai bahan masukan kepada semua guru dan staf di SMA Muhammadiyah Palopo dalam meningkatkan profesionalitasnya.
- c. Sebagai telaah pustaka kepada peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini pada masa-masa yang akan datang.

IAIN PALOPO

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas 5 bab, dan tiap-tiap bab memiliki sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan suatu sistem yang menyatu dan terkait satu dengan yang lainnya. Kelima bab yang dimaksud adalah:

Bab Pertama, memuat tentang petunjuk dasar sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami uraian lebih lanjut. Pada bagian ini ditemukan bahwa yang menjadi

masalah di beberapa lembaga pendidikan adalah masih kurang optimalnya kegiatan supervisi pendidikan.

Bab kedua, merupakan bab kajian pustaka yang di dalamnya memuat referensi dari literatur tentang supervisi pendidikan, supervisi kunjungan kelas pada khususnya, serta di tambah dengan beberapa referensi pendidikan lainnya. Salah satu literatur yang dimaksud ialah buku berjudul *Supervisi Pendidikan: Pengembangan Sumber Daya Manusia* oleh Piet A. Sahertian yang banyak menyinggung tentang supervisi.

Bab ketiga, menggambarkan secara lugas metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini memungkinkan ditemukannya hubungan detil antara supervisi kunjungan kelas dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar.

Bab keempat, menyajikan pokok persoalan dari penelitian ini, yakni mendeskripsikan peningkatan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas. Selain itu, akan dilanjutkan dengan mengemukakan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, serta upaya yang dilakukan supervisor dalam mengatasi hambatan yang dihadapi.

Bab kelima, merupakan rangkuman dari seluruh bab berupa rangkaian beberapa kesimpulan hasil penelitian, dan disertai beberapa alasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhana yang berjudul “*Peranan Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan supervisi pendidikan harus dijaga dan ditingkatkan demi terlaksananya proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Usaha-usaha yang dilakukan oleh supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru antara lain membina kemampuan guru menggunakan media mengajar, memberi perhatian terhadap prestasi kerja guru, membimbing kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi guru, serta membantu mengembangkan profesional para guru. Hambatan-hambatan yang dihadapi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keterbatasan waktu serta kurangnya sumber daya manusia.¹

¹ Nurhana, *Peranan Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara*, “Skripsi”, (Palopo: Jurusan Tarbiyah, 2009), h. 64.

Penelitian dengan tema supervisi pendidikan dilakukan pula oleh Hajerah yang berjudul “*Eksistensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SMA PMDS Putri Kota Palopo*” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan merupakan salah satu penunjang keberhasilan di dunia pendidikan, dengan keberadaan atau eksistensi supervise pendidikan itu dapat memberikan bimbingan, arahan serta perbaikan terhadap masalah-masalah yang dihadapi para guru. Upaya yang dilakukan oleh supervisor adalah memberikan pengawasan yang penuh dan intensif sehingga para guru dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab. Adapun upaya supervisor dalam meningkatkan keterampilan mengajar ialah dengan mengikutkan para guru di berbagai macam pelatihan seperti seminar, diskusi, dan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan dalam dunia pendidikan.²

Pada penelitian yang pertama menguraikan tentang peran supervisi dalam konteks meningkatkan kinerja guru. Pada penelitian yang kedua menguraikan tentang supervisi dalam konteks peningkatan keterampilan guru-guru, pada penelitian ini penulis membahas segi peningkatan mutu proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian terdahulu ada relevansinya dengan penelitian ini pada segi subjektif yaitu supervisi kelas tapi mempunyai perbedaan pada segi objeknya yaitu peningkatan mutu proses pembelajaran.

²Hajerah, *Eksistensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SMA PMDS Putri Palopo*, “Skripsi”, (Palopo: Jurusan Tarbiyah, 2010), h. 60.

B. Kajian Pustaka

1. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran

a. Pengertian Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan, kegiatan dan sebagainya.³ Peningkatan dapat dikatakan suatu perubahan/perkembangan dari jenjang yang satu menuju jenjang yang lebih tinggi dan lebih maju. Peningkatan di sini yaitu dalam hal mutu proses pembelajaran yang mempunyai komponen, prinsip, tujuan, ciri-ciri dan kurikulum yang jelas paradigmanya serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti mutu guru dan siswa.

b. Teori Mutu Proses Pembelajaran

Mutu adalah ukuran baik dan buruk suatu benda kadar, taraf, derajat, atau kualitas.⁴ Sesuatu yang dimaksud di sini adalah mutu atau kualitas pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, seperti guru, siswa, dan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

Sebelum membahas tentang pembelajaran, maka lebih dahulu dijabarkan tentang belajar dan mengajar, karena pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar dan aktifitas belajar.

Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.⁵ Sedangkan menurut Slameto, belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan

³Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Cet. II; Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 1691.

⁴Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Bandung: M2S, 2000), h. 380.

individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya.⁶ Sedangkan menurut Witherington dalam bukunya Ngalim Purwanto mengemukakan:

“Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian”.⁷

Hal itu juga termaktub dalam firman Allah Q.S. Al-Isra’/17:36, sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهِ خَبْرًا ۗ لَقَدْ يَمُرُّ بِالْعَنَاءِ
 وَالنَّوْءِ وَاللَّهْوِ وَالرَّهْوِ فَاسْتَلْقَىٰ قَلْبًا مِّنْ دُونِهَا
 فَانطَلَقَ سَافِرًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani pasti akan dimintai pertanggungjawabannya.⁸

Dalam hadis, Rasulullah saw. juga bersabda:

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10.

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 1994), h. 2.

⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 84.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2012), h. 285.

حد ثنا سعيد بن عفير قل : حدثنا ابن وهب ، عن يونس ، عن ابن شهاب قال :
 قال حميد بن عبد ار حمت : سمعت معا وية ختيا يقول : سمعت ا اتبي ص- م
 يقول : من ird اله به خيرا يفقهه في الدين . . . (رواه الشيخان عن معاوية)

Artinya:

Telah diceritakan, Sa'ad Bin Ufair berkata Ibnu Wahab bercerita dari Yunus bin Syihab, berkata : Humaidi bin Abdul Rohman berkata: Saya mendengar dari Muawiyah, bahwa dia berkata : saya mendengar dari Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa yang dikehendaki Allah suatu kebaikan maka dia akan diberi kepahaman tentang masalah agama. . . (HR. Syaikhoni dari Muawiyah).⁹

Ayat dan Hadis di atas menjelaskan bahwa Allah melarang manusia untuk tidak mengetahui segala sesuatu yang manusia lakukan. Juga menegaskan betapa pentingnya pembelajaran. Manusia yang memiliki ilmu berproses dari pembelajaran, dari pembelajaran itulah manusia dapat mengetahui antara yang benar dan yang salah. Sehingga dia tahu bagaimana menjalankan ibadah kepada Tuhannya dan menjauhi segala larangan untuk meraih ridlo-Nya.

Secara teoretis, pengertian mengajar tidaklah sama dengan mendidik. Mengajar berarti menyerahkan / menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan dan sebagainya kepada orang lain, dengan menggunakan cara-cara tertentu, hingga pengetahuan atau keterampilan itu dapat menjadi milik orang tersebut.¹⁰ Sementara

⁹Imam Buhari dan Abu Hasan Al-Sindi, *Sahih al-Buhari bihasiyat al-Iman al-Sindi*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2008), h. 42.

¹⁰Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 28.

mendidik adalah proses penanaman nilai-nilai edukatif pada seorang anak didik untuk menjadi lebih dewasa. Sementara Ngalim Purwanto mendefinisikan mengajar sebagai proses memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan atau keterampilan pada anak-anak.¹¹

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan belajar dan mengajar. Keterampilan pengajaran dalam menyajikan bahan pelajaran sangat menentukan keberhasilan proses mengajar. Di bawah ini akan dijabarkan lebih dalam definisi pembelajaran menurut para ahli, yaitu:

Trianto mendefinisikan pembelajaran adalah merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹²

¹¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), h. 150.

¹²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 15.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹³

Sedangkan Dimiyati dan Mujiono mendefinisikan pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama pemerolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu. Pemerolehan suatu proses yang berlaku secara deduktif, atau induktif atau proses yang lain.¹⁴

Menurut Sudjana dalam Trianto mengatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.¹⁵

Dari beberapa definisi pembelajaran diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat pembelajaran adalah merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk

¹³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 306.

¹⁴Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 159.

¹⁵Trianto, *op. cit.*, h. 16.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses atau fungsi belajar bagi si peserta belajar.

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

- 1) Tujuan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Peserta didik atau siswa.
- 3) Tenaga kependidikan khususnya guru.
- 4) Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum.
- 5) Strategi pembelajaran.
- 6) Media pengajaran, dan
- 7) Evaluasi pengajaran.¹⁶

d. Ciri-Ciri Pembelajaran

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu yang menurut William Burton dalam Oemar Hamalik sebagai berikut:

- 1) Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- 2) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 3) Ada suatu prosedur yang direncanakan didesain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 4) Ditandai dengan aktifitas anak didik.
- 5) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 77.

- 6) Guru dan murid mengatur sedemikian rupa tentang disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.
- 7) Ada batas waktu.
- 8) Evaluasi harus dilakukan guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.¹⁷

e. Prinsip-prinsip pembelajaran

1) Kesiapan belajar.

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar.

¹⁷*Ibid*, h. 31.

Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

4) Keaktifan siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

5) Mengalami sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

6) Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

7) Materi pelajaran yang menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

8) Balikan dan penguatan

Balikan atau feedback adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

Penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar.

9) Perbedaan individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.¹⁸

2. Indikator Mutu Proses Pembelajaran

Pada Proses pembelajaran artinya belajar tuntas, yakni tercapainya kompetensi keberhasilan pembelajaran mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur.

¹⁸Zulfadli Arif, "Prinsip Pembelajaran". blog Spot. <http://mitanggel.blogspot.com/2009/09/prinsip-pembelajaran.html>, (30 Mei 2013)

Adapun langkah-langkah evaluasi (penilaian) berdasarkan penilaian KTSP adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian mencakup penyusunan kisi-kisi yang memuat indikator dan strategi penilaian. Strategi penilaian meliputi pemilihan metode dan teknik penilaian, serta pemilihan bentuk instrumen penilaian. Secara teknis kegiatan tahap perencanaan penilaian oleh pendidik sebagai berikut:

- 1) Menjelang awal tahun pelajaran, guru mata pelajaran sejenis pada satuan pendidikan melakukan:
 - a) Pengembangan indikator pencapaian KD
 - b) Penyusunan rancangan penilaian (teknik dan bentuk penilaian) yang sesuai.
 - c) Pembuatan rancangan program remedial dan pengayaan setiap KD
- d) Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran melalui analisis indikator dengan memperhatikan karakteristik siswa (kemampuan rata-rata siswa/intake), karakteristik setiap indikator (kesulitan/kerumitan atau kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung, misalnya kompetensi guru, fasilitas sarana dan prasarana).
- 2) Pada awal semester pendidik menginformasikan KKM dan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa.
- 3) Pendidik mengembangkan indikator penilaian, kisi-kisi, instrumen penilaian (berupa tes, pengamatan, penugasan, dan sebagainya) dan pedoman penskoran.

b. Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah penyajian penilaian kepada peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, menggunakan acuan kriteria, dan akuntabel. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap ini meliputi:

- 1) Melaksanakan penilaian menggunakan instrumen yang telah dikembangkan.
- 2) Memeriksa hasil pekerjaan siswa mengacu pada pedoman penskoran, untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.

Hasil pekerjaan siswa untuk setiap penilaian dikembalikan kepada masing-masing siswa disertai kekuatan dan kelemahannya. Ini merupakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengetahui kemajuan hasil belajarnya, mengetahui kompetensi yang belum dan sudah dicapainya, memotivasi diri untuk belajar lebih baik, dan memperbaiki strategi belajarnya.

c. Analisis hasil penilaian

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap analisis adalah menganalisis hasil penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu membandingkan hasil penilaian masing-masing siswa dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik hasil penilaian masing-masing siswa

dibandingkan dengan KKM. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa, serta untuk memperbaiki pembelajaran.

d. Tindak lanjut hasil penilaian

Analisis hasil penilaian yang telah dilakukan perlu ditindak lanjuti. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebagai tindak lanjut hasil meliputi:

- 1) Pelaksanaan program remedial untuk peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) untuk hasil ulangan harian dan memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas.
- 2) Pengadministrasian semua hasil penilaian yang telah dilaksanakan.

e. Pelaporan hasil penilaian

Pelaporan hasil penilaian disajikan dalam bentuk profil hasil belajar siswa. Pada tahap pelaporan hasil penilaian, pendidik melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menghitung/menetapkan nilai mata pelajaran dari berbagai macam penilaian (hasil ulangan harian, tugas-tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas)
- 2) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran dari setiap peserta didik pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wali kelas atau wakil bidang akademik dalam bentuk nilai prestasi belajar (meliputi aspek pengetahuan, praktik, dan sikap) disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi yang utuh.

- 3) Memberi masukan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik.
- 4) Pendidik yang menilai ujian praktik melaporkan hasil penilaiannya kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wakil pimpinan bidang akademik (kurikulum).¹⁹

Dalam KTSP, Penilaian menggunakan acuan kriteria, maksudnya hasil yang dicapai siswa dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila siswa telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, ia dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila siswa belum mencapai standar, ia harus mengikuti program remedial atau perbaikan sehingga ia mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.

3. Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian Supervisi

Adams dan Dickey dalam bukunya *Basic Principle of Supervision* mendefinisikan supervisi sebagai program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.²⁰

¹⁹Fahrudin, "Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)", Blog Fahrudin. <http://itusudah.com/kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/>, (29 Oktober 2013).

²⁰Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan: Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

Berbeda dengan Mc. Nerneys yang melihat supervisi itu sebagai suatu prosedur member arahan serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.²¹ Sedangkan Darech berpendapat bahwa supervisi adalah proses mengawasi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.²²

Menurut Ngalim Purwanto, supervisi adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.²³

Dalam *Dictionary of Education*, Good Carter memberi pengertian supervisi adalah:

“Segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi mengajar”.²⁴

Selanjutnya, dalam buku *Pedoman Administrasi dan Supervisi* dikemukakan: supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka

²¹Piet A. Sahertian, *op. cit.*, h. 1

²²Soetopito dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 233.

²³Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (t.c.; Jakarta: Mutiara, t.th), h. 52.

²⁴Hendiat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 39.

dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.²⁵

Dari beberapa kutipan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi pendidikan adalah proses pemberian bantuan kepada staf/guru sekolah untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Sedangkan supervisi kunjungan kelas adalah salah satu bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memberikan layanan bantuan untuk memberikan layanan bantuan mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agar lebih baik.

b. Tujuan Supervisi

Adapun tujuan supervisi pendidikan ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru. Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah :

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid, 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar, 4) Membantu guru dalam menilai kemampuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, 5) Membantu guru-guru baru di sekolah

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Administrasi dan Supervisi*, (t.c; Jakarta: Dep. P&K, t.th), h. 22.

sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya, 6) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.²⁶

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, supervisi pendidikan berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan pendidik, melengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman pendidik, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan ketrampilan pendidik serta staf lain, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan pendidik. E. Mulyasa, yang dikutip oleh Wahyudi menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah:

“(1) Membina kepala sekolah dan guru agar lebih memahami tujuan pendidikan, (2) Meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif, (3) Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis cara kritis terhadap aktifitas kerja, persoalan pembelajaran, serta membantu merencanakan perbaikan-perbaikan, (4) Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta petugas lainnya terhadap cara kerja demokratis, serta kesediaan untuk tolong-menolong, (5) Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi, (6) Membantu kepala sekolah untuk mensosialisasikan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat, (7) Melindungi warga sekolah yang disupervisi terhadap tuntunan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat, (8) Membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, (9) Mengembangkan rasa kesatuan (*kologialitas*) sesama guru.”²⁷

²⁶Piet A. Sahertian, *op. cit.*, h. 40-41.

²⁷Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Cet. I; Pontianak: Alfabeta, 2009), h. 99.

c. Fungsi supervisi Pendidikan

- 1) Fungsi utama, yaitu membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
- 2) Fungsi tambahan, yaitu membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dalam rangka penyesuaian diri dengan tuntutan masyarakat dengan memelopori kemajuan pendidikan masyarakat.²⁸

Fungsi supervisi pendidikan yang dilihat dari pandangan secara rinci menurut Swearingen dibagi menjadi delapan fungsi, yaitu:

a) Mengkoordinasi semua usaha sekolah

Perubahan terjadi terus menerus, maka kegiatan sekolah juga semakin berubah. Maka perlu adanya koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah.

b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah

Dalam masyarakat yang demokratis, kepemimpinan demokratis perlu dikembangkan. Kepemimpinan adalah suatu keterampilan yang harus dipelajari. Dan harus melalui pelatihan yang terus-menerus, dengan melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki keterampilan dalam kepemimpinan sekolah.

c) Memperluas pengalaman guru-guru

Akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia ingin selalu mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin. Seorang yang akan menjadi

²⁸Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 15.

pemimpin, bila mau belajar pengalaman yang nyata dari lapangan, melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman baru.

d) Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif.

Usaha-usaha kreatif bersumber pada pandangan tertentu manusia. Semua orang percaya pada manusia diciptakan dengan memiliki potensi untuk berkembang dan kaya. Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreatifitas dalam dirinya.

e) Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya diperlukan penilaian secara terus menerus. Melalui penelitian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil proses belajar mengajar. Penelitian itu harus bersifat kontinyu dan menyeluruh.

f) Menganalisis situasi belajar mengajar

Supervisi diberikan dengan tujuan tertentu. Tujuannya ialah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Agar usaha memperbaiki situasi belajar mengajar dapat tercapai, maka perlu analisis hasil dan proses pembelajaran. Dalam situasi belajar mengajar, peranan guru dan peserta didik memegang peranan sangat penting.

g) Memperlengkapi setiap anggota staf dengan pengetahuan yang baru dan keterampilan-keterampilan yang baru pula.

Setiap guru memiliki potensi dan dorongan untuk berkembang. Kebanyakan potensi-potensi tidak berkembang karena berbagai faktor. Baik faktor objektif

maupun faktor subjektif. Supervisi memberikan dorongan dan stimulasi dalam membantu guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar.

- h) Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan.

Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada tujuan-tujuan sebelumnya. Ada hierarki kebutuhan yang harus selaras. Setiap guru pada suatu saat sudah harus mampu mengukur kemampuannya. Mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervisi pendidikan.²⁹

d. Pelaksanaan supervisi pendidikan

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan, kegiatan supervisi tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal berikut:

- 1) Kegiatan supervisi harus dilandasi atas filsafat pancasila, ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.
- 2) Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah yang dilakukan secara aktif antara lain berarti bahwa di dalam memecahkan masalah harus digunakan kaidah ilmiah seperti berpikir logis, objektif, berdasarkan data yang dapat diverifikasi, dan terbuka terhadap kritik.

²⁹Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Usaha Nasional, 1981), h. 26.

- 3) Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauhmana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
- 5) Supervisi bertujuan untuk mengembangkan keadaan yang *farovable* untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien hanya akan terjadi jika lingkungan proses itu mendukungnya, oleh karena itu, perlu diupayakan agar lingkungan memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar lebih baik.³⁰

e. Peranan supervisi pendidikan

Peranan supervisi dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Peranan supervisi pendidikan sebagai koordinator, yaitu dapat mengkoordinasi program belajar mengajar dan mengkoordinasi tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.
- 2) Peranan supervisi pendidikan sebagai konsultan, ia dapat memberikan bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.
- 3) Peranan supervisi pendidikan sebagai pemimpin kelompok, yaitu ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum.
- 4) Peranan supervisi pendidikan sebagai evaluator, yaitu ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil pembelajaran dan proses pembelajaran serta dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.³¹

³⁰Soetjipto dan Raffles Kosasi, *op. cit.*, h. 230

³¹Hendiat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 44.

f. Teknik-teknik supervisi pendidikan

Sutisna dalam Syaiful mengemukakan, teknik supervisi yang dipandang bermanfaat yaitu:

- 1) Kunjungan kelas, kunjungan kelas sering disebut kunjungan supervisi yang dilakukan kepala sekolah (atau pengawas/ penilik) adalah yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode, dan teknik mengajar tertentu yang dipakainya, dan untuk mempelajari situasi belajar secara keseluruhan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan murid.
- 2) Pembicaraan individual, pembicaraan individual merupakan teknik supervisi yang sangat urgen karena kesempatan yang diciptakannya bagi kepala sekolah (pengawas/penilik) untuk bekerja secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah-masalah profesional pribadinya.
- 3) Diskusi kelompok, dengan diskusi kelompok (atau sering pula disebut pertemuan kelompok) dimaksud suatu kegiatan dimana sekelompok orang berkumpul dalam situasi bertatap muka dan melalui interaksi untuk mencapai keputusan tentang masalah-masalah bersama.
- 4) Demonstrasi mengajar, rencana demonstrasi mengajar merupakan teknik berharga pula, karena telah di susun dengan teliti dan di cetak lebih dulu, dengan menekankan pada hal-hal yang dianggap penting pada nilai teknik mengajar tertentu, akan sangat membantu.
- 5) Kunjungan kelas antar kelas, sejumlah studi mengungkapkan bahwa kunjungan kelas yang dilakukan guru-guru di antara mereka sendiri adalah efektif dan disukai.
- 6) Perpustakaan profesional, merupakan sumber informasi yang sangat membantu kepada pertumbuhan profesional personil mengajar sekolah.³²

Sutisna menegaskan tidak ada satu teknik tunggal yang bisa memenuhi segala kebutuhan, dan bahwa suatu teknik tidaklah baik atau buruk pada umumnya melainkan pada kondisi tertentu, teknik kunjungan kelas, demonstrasi mengajar,

³²Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 238-240.

kunjungan kelas antar kelas, dan teknik lainya akan mempunyai nilai jika dapat menolong guru untuk tumbuh secara profesional.³³

g. Prinsip supervisi pendidikan

Prinsip supervisi pendidikan adalah ilmiah yang berarti sistematis dilaksanakan secara tersusun, kontinyu, teratur, objektif, demokratis, kooperatif, menggunakan alat, konstruktif dan kreatif.³⁴ Rifai dalam Ngalim purwanto mengemukakan bahwa untuk menjalankan tindakan-tindakan dalam supervisi sebaiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Supervisi hendaknya bersipat konstruktif dan kreatif yaitu, pada yang di bimbing dan di awasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- 2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis dan mudah dilaksanakan).
- 3) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
 - 4) Supervisi harus memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai sekolah yang disupervisi.
 - 5) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
 - 6) Supervisi harus memperhitungkan kesanggupan, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
 - 7) Supervisi tidak bersipat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
 - 8) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- 9) Supervisi tidak boleh bersipat mencari kesalahan dan kekurangan.
 - 10) Supervisi tidak boleh dapat terlalu cepat mengharapkn hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.

³³*Ibid*, h. 241.

³⁴*Ibid*, h. 236.

- 11) Supervisi hendaknya juga bersipat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama supervisor.³⁵

h. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru di bawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, di sini dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervise pendidikan. Dalam bidang supervisi Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus.

Berbicara tentang fungsi supervisi, maka Kepala Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam:

- 1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- 3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan berorientasi.
 - 4) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
 - 5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
- 6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
 - 7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
 - 8) Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

³⁵Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h. 117.

9) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.³⁶

Seorang supervisor dapat dilihat dari tugas yang dikerjakannya. Suatu tugas yang dilaksanakan memberi status dan fungsi pada seseorang. Dalam fungsinya, peranan seorang supervisor sesuai dengan peranan hakiki dari supervisi itu sendiri ialah memberi semangat (*supporting*) membantu (*assisting*) dan mengikut sertakan (*sharing*). Peranan seorang supervisor ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab suasana yang demikian hanya dapat terjadi bila kepemimpinan dari supervisor itu bercorak demokratis bukan otokratis atau *laissez faire*. Kebanyakan guru seolah-olah mengalami kelumpuhan tanpa inisiatif dan daya kreatif karena supervisor dalam meletakkan interaksi dan interelasi, yang bersifat mematikan kemungkinan-kemungkinan perkembangan. Adapun peran seorang supervisor adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh kongret mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.
- 2) Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya, kesusulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.

³⁶Hendiat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 55

- 3) Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan potensi kelompok, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan ketrampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working with group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).
- 4) Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya, yaitu konsep dirinya (*self concept*), ide atau cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*).³⁷

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kepala sekolah berhak menentukan bagian-bagian mana saja yang perlu ditambah atau dibangun kembali, apakah diperlukan penambahan lapangan olahraga, bagaimana keadaan kamar mandi, apakah kantin sekolah menyediakan jajanan yang memenuhi standar kesehatan, dan lain-lain. Selain itu, kepala sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan sekolah, seperti penambahan laboratorium, alat-alat peraga, menyediakan tenaga pengajar andal yang mampu

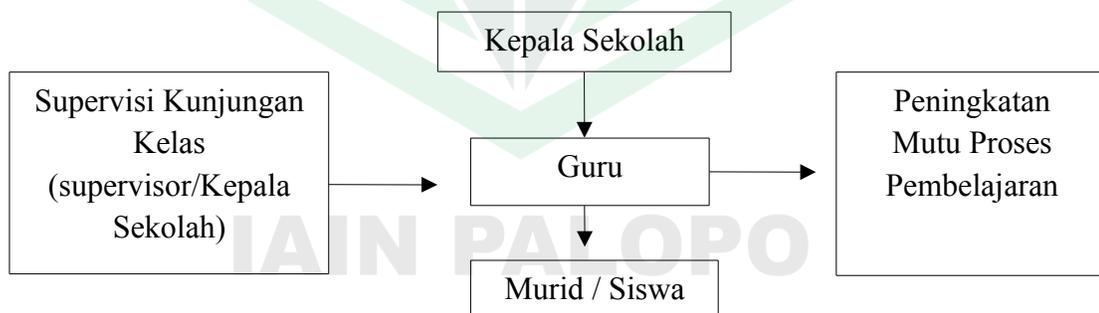
³⁷Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009), h. 38-39.

mengajar dengan baik, dan mengusahakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat kerja di antara pegawainya, dan masih banyak lagi. Semua itu berfungsi untuk meningkatkan perkembangan sekolah yang dipimpinnya.³⁸

Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas dan pekerjaan kepala sekolah serta pengawas.

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas. Berikut ini bagan kerangka fikirnya:



Keterangan :

³⁸Yasak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 125.

Kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran di sekolah dapat menggunakan beberapa teknik supervisi dalam men-supervisi guru di sekolah. Teknik utama yang dapat digunakan para kepala sekolah dalam men-supervisi para guru yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

Adapun teknik yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru ialah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, membimbing para guru tentang pelaksanaan kurikulum, cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problema siswa, mengadakan rapat, diskusi kelompok, percakapan antar pribadi, diskusi antar pengawas atau diskusi antar supervisor dengan guru, rapat kerja, lokakarya, karya wisata, perpustakaan pertemuan dengan penyelenggara sekolah, penelitian sederhana dan teknis supervisi klinis.³⁹

Apabila supervisi kunjungan kelas diterapkan dengan baik oleh supervisor/Kepala Sekolah dengan memberikan bimbingan, bantuan, arahan, serta perbaikan kepada guru dan guru pun menerima kritikan, saran, dan masukan yang bersifat membangun, maka akan tercipta suatu peningkatan mutu proses pembelajaran yang diharapkan akan menjadi lebih baik.

IAIN PALOPO

³⁹Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 47-48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan salah satu kegiatan supervisor guna menjadikan guru memantapkan profesionalisme seorang guru. Hal ini bersesuaian dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹ Teknik pendekatan yang akan digunakan, dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogik, yakni menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kondisi mutu proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini.
- b. Pendekatan manajemen, yakni pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak sekolah, dalam hal peningkatan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas di sekolah tersebut.

2. Jenis Penelitian

¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta : Gaung Persada, 2009), h. 11.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.² Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi.

Jika melihat judul penelitian ini, maka metode penelitian ini bisa diperkhusus menjadi penelitian deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*), dengan mengangkat objek kajian yakni peningkatan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas di SMA Muhammadiyah Palopo.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah maka penelitian ini disusun dengan tiga tahapan, yaitu (1) tahap persiapan yang menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan penyebaran angket dan wawancara serta pengurusan surat izin meneliti, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut tentang pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

IAIN PALOPO

² M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

³ Robert B. Dugan dan Steven J. Taylor. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 30.

B. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. Data primer mengenai peningkatan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PKn dan guru PAI, dan siswa kelas XI.
2. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

C. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁴ Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan Kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).⁵

⁴Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlansungnya proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang supervisi kunjungan kelas di SMA Muhammadiyah Palopo.

2. Guru PKn dan guru PAI di kelas XI

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

3. Siswa-siswi kelas XI

Siswa-siswi kelas XI inilah yang akan dijadikan *purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan siswa dan siswi dalam hal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penentuan subyek memakai kelas XI dengan pertimbangan bahwa kelas XI merupakan kelas pertengahan, hingga bukan kelas X yang siswa-siswinya masih dalam proses pengenalan dengan sekolah dan bukan kelas XII yang siswa-siswinya akan menghadapi ujian akhir dan tidak lama lagi akan meninggalkan sekolah tersebut, sehingga penulis mengambil kesimpulan untuk menentukan subyek penelitian dengan memakai kelas XI di SMA Muhammadiyah Palopo.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

5Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 165.

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni kepala sekolah dan guru, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian dan terlibat dalam kegiatan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di sekolah. Materi wawancara berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh pihak supervisor di SMA Muhammadiyah Palopo. Wawancara dilakukan di samping dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian, juga dengan cara penyamaran. Wawancara dengan penyamaran dilakukan melalui perbincangan informal di mana informan tidak mengetahui bahwa sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data dari informan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam tersembunyi atau menulis catatan segera setelah wawancara dengan penyamaran selesai dilakukan.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan, hambatan, serta upaya pihak supervisor di SMA Muhammadiyah Palopo. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, peneliti berusaha mengambil bagian dalam aktivitas pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, *tape recorder*, dan catatan harian. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan supervisi kunjungan kelas di SMA Muhammadiyah Palopo.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SMA Muhammadiyah Palopo, berupa Profil Sekolah, Rencana Pengembangan Sekolah, Surat Keputusan, program supervisi, jadwal supervisi, laporan dan temuan supervisi, Program MGMP, Jadwal MGMP, serta laporan pelaksanaan MGMP, Peraturan, dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi lainnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶ Instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan *field note* (catatan lapangan) digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data yang berkaitan dengan peningkatan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

⁶Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 222.

dicari tema dan polanya.⁷ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.⁸ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁹

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

⁸*Ibid*, h. 249.

⁹*Ibid*, h. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Kota Palopo

a. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah Kota Palopo

SMA Muhammadiyah Palopo adalah salah satu lembaga pendidikan menengah umum tingkat atas di antara 9 lembaga pendidikan menengah umum tingkat atas di kota Palopo yang terletak di jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 60 Kota Palopo. Didirikan pada awal tahun pelajaran 1983/1984 oleh perserikatan Muhammadiyah Majelis Dikdasmen PDM Luwu hingga sekarang (tahun 2013) telah banyak menghasilkan generasi, kader, insan pembangun yang tidak diragukan. Hal ini dapat dilihat di antara 24 anggota DPRD kota Palopo dan 2 di antaranya adalah alumni dari SMA Muhammadiyah Palopo.

SMA Muhammadiyah Palopo dalam pembangunannya dapat dikatakan mengalami pasang surut. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang masuk mendaftar serta mengikuti UN/US berfluktuasi tiap tahunnya. Mungkin salah satu penyebabnya adalah sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Palopo sangat minim sedangkan ke depannya semakin ketat persaingan yang tentunya masing-masing lembaga pendidikan di semua tingkatan berusaha berbenah diri. Untuk itu SMA Muhammadiyah Palopo sangat perlu

menyiapkan sarana penunjang seperti perpustakaan, lab komputer, lab bahasa, lab

kimia, lab fisika, lab biologi, dan sarana lainnya.¹

b. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Palopo

1) Visi

Terwujudnya sekolah unggulan berwawasan IMTAQ dan IPTEK

2) Misi

a) Melaksanakan pembinaan peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

melalui penguatan kurikulum.

b) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu.

c) Meningkatkan lingkungan yang bersih dan ASRI (aman, sehat, rapi dan indah).

d) Mengembangkan kerjasama dengan jaringan sekolah muhammadiyah dan lembaga

lainnya yang relevan dan terkait.

e) Meningkatkan mutu pembelajaran bahasa asing.

f) Menciptakan peserta didik yang tanggap terhadap perubahan sosial serta berkarakter.²

c. Keadaan Tenaga Edukatif dan Administratif

Untuk dapat mewujudkan visi dan misi SMA Muhammadiyah Palopo yang telah dijelaskan sebelumnya, maka sekolah ini telah merekrut sejumlah tenaga edukatif dan administratif, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Tenaga Edukatif dan Administratif SMA Muhammadiyah Kota Palopo Tahun 2013

No	Nama	NIP	Jabatan
	Drs. Syamsul Bahri	19791219 200902 1002	Kepala sekolah

N	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Guru Mata Pelajaran	Ket
---	------	--------------------	---------------------	-----

¹Dokumentasi SMA Muhammadiyah Kota Palopo yang dikutip pada tanggal 5 November 2013.

²Dokumentasi SMA Muhammadiyah Kota Palopo yang dikutip pada tanggal 5 November 2013.

0				
1	Drs. Santuhardi	Pembina IV/A	PKn	PNS
2	Dra. Hj. Suryati	Pembina IV/A	Sosiologi	PNS
3	Supriadi, S.Pd., M.Si.	Pembina IV/A	Bhs. Indonesia	PNS
4	Salbi, S.Pd	Pembina IV/A	Fisika	PNS
5	Henny, S.Pd	Pembina IV/A	BK	PNS
6	Haerudin Malaro, S.Pd	Penata III/C	PKn	PNS
7	Lukman, S.E	Penata III/C	Ekonomi/Tik	PNS
8	Satriani, S.Pd	III/B	Bhs. Inggris	PNS
9	Hadi Pajariantono, S.Pd.I	Penata Muda II/A	Pend. Agama	PNS
10	Dra. Huzaimah		Biologi	GTT
11	Paoncongan, S.Ag		Fisika/Mat	GTT
12	Riswaty. S.Pd		Kimia/Mat	GTT
13	Rusdiana. S.Pd		Biologi	GTT
14	Drs. Nur Asri, M.M.Pd		Geografi	GTT
15	Arifuddin. S.Ag		Agama/Sejarah	GTT
16	Sartiah. S.Pd		Matematika	GTT
17	Drs. H. Bashori Kastam		Bhs. Arab	GTT
18	Drs. Muh. Aras		Bhs. Inggris	GTT
19	Mugaffar. S.E		Olahraga	GTT
20	Mahmus. S.Pd		Penjaskes	GTT
21	Darmi C. S.Pd		Matematika	GTT
22	Sugiono Siban. S.Pd		Matematika	GTT
23	Sompeng B. S.Pd		PKn/ Pend. Al-Qur'an	GTT
24	Taslim. S.Pd.I		Tafsir Hadist	GTT
25	Yulius. S.Pd		Penjaskes	GTT

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan	Ket
1	Drs. Ahmad	TU	Kepala TU	PTT
2	Ruhaenah. S.Ag	TU	Bendahara	PTT
3	Zulkify. S.Pd	TU	Kepegawaian	PTT

Sumber Data : Drs. Ahmad, Kepala TU SMA Muhammadiyah Palopo, 5 November 2013.

d. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Palopo

Seperti yang telah dibahas sebelumnya SMA Muhammadiyah dalam perkembangannya mengalami pasang/surut karena masalah sarana dan prasarana

yang kurang memadai. Namun seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun mulai menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang mendaftar di sekolah ini. Berikut keadaan siswa SMA Muhammadiyah Palopo:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Palopo

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	perempuan	
1	I	2	16	24	40
2	II	1	8	13	21
3	III	2	15	18	33
Jumlah		5			94

Sumber Data: Drs. Ahmad, Kepala TU SMA Muhammadiyah Palopo, 5 November 2013.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah Palopo

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka sekolah perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, SMA Muhammadiyah memiliki sarana dan prasarana yang dapat

membantu kelancaran proses belajar mengajar. antara lain sebagai berikut:

- 1) Kontruksi gedung : Permanen
- 2) Status Milik Sertifikat : Hak Milik/ No. 418
- 3) Jumlah Ruang Belajar : 5 Ruang
- 4) Ruang Laboratorium IPA : 1 Ruang
- 5) Ruang Kantor : 1 Ruang
- 6) Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
- 7) Mushallah : 1 Ruang
- 8) Aula : -
- 9) Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
- 10) Kamar Mandi : 1 Ruang

11) WC	: 1 Ruang
12) Lab Skill	: -
13) Listrik	: 1.200 Watt
14) Air Ledeng	: sumur bor
15) Ruang Komputer	: 1 Ruang
16) Lab Bahasa	: -
17) Ruang guru	: 1 Ruang

Dilihat dari data di atas, dapat dikatakan bahwa meskipun bisa dibilang sarana dan prasarana masih belum memadai, namun kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo dapat dilaksanakan secara maksimal dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia.³

2. Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo

Dalam merencanakan langkah-langkah supervisi yang ditempuh Kepala Sekolah merencanakan program terlebih dahulu untuk menentukan pendekatan dan strategi perencanaan. Ada empat pendekatan yang digunakan dalam perencanaan pendidikan, yaitu; pendekatan berdasarkan permintaan masyarakat, pendekatan kebutuhan tenaga kerja, pendekatan berdasarkan nilai balik dan pendekatan berdasarkan sistem sebagai upaya untuk memadukan ketiga pendekatan tersebut di atas.

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo melakukan supervisi dengan cara pengamatan kelas. Sebenarnya kegiatan supervisi di sekolah ini sudah terjadwal, tetapi pelaksanaannya kadang tidak sesuai jadwal. Terkadang hanya terlaksana tiap bulan saja. Selain pengamatan kelas, kepala sekolah juga mengadakan rapat. Para

³Dokumentasi SMA Muhammadiyah Palopo yang dikutip pada tanggal 5 November 2013.

guru dikumpulkan untuk dikomentari atau diberi masukan. Supaya setiap ada evaluasi guru selalu mengalami peningkatan.

Kepala sekolah juga melakukan supervisi individu, yakni memanggil guru untuk ditanyai dan diberi masukan atau pengarahan. Adapun bentuk supervisi Kepala Sekolah terhadap guru yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Palopo, di antaranya adalah :

Tabel 4.3
Bentuk Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru

No	Teknik Supervisi	Pelaksanaan	Tujuan
1	Observasi Kelas	Mengobservasi pelaksanaan KBM di kelas	Mengetahui cara guru melaksanakan KBM
2	Pertemuan atau percakapan pribadi	Berdialog langsung dengan guru	Memberi bantuan atau layanan khusus untuk masalah KBM yang bersifat khusus
3	Rapat rutin	Pertemuan antara Kepala Sekolah dengan guru	Memberi bantuan secara umum untuk mengetahui keadaan KBM yang sebenarnya
4	Kunjungan antar kelas	Guru saling mengunjungi antar kelas dalam satu sekolah maupun luar sekolah	Guru menunjukkan hasil kerjanya, saling melihat dan memberi saran, saling mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing dalam KBM
5	Penataran tingkat lokal	Penataran min 1-3 hari dengan materi sesuai dengan yang dibutuhkan guru Mengunjungi sumber-	Belajar melaksanakan dan mengelola KBM beserta penunjangnya Saling tukar menukar pengalaman

		sumber belajar seperti museum, perpustakaan atau lembaga pendidikan lain	Memenuhi kebutuhan guru secara perorangan Untuk menambah wawasan tentang sumber belajar.
--	--	--	---

Sumber: Hasil olahan dari arsip instrument pelaksanaan supervisi SMA Muhammadiyah Palopo.

Menurut kepala sekolah Syamsul Bahri, ada beberapa cara yang dilakukan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran yakni mengikutkan guru-guru dalam kegiatan-kegiatan baik kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.⁴ Dalam hal ini kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan seperti misalnya kegiatan lokakarya, seminar, workshop dan lain-lain. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas profesionalitas guru utamanya dalam bidang masing-masing yang ditempuh.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMA Muhammadiyah Palopo juga mewajibkan para guru mengikuti kegiatan dan pelatihan pemantapan materi pelajaran untuk menambah wawasan di bidangnya masing-masing selain juga mengikutkan guru-guru dalam penataran-penataran yang diselenggarakan oleh pemerintah dan instansi-instansi terkait untuk mencetak guru yang profesional, visioner, inovatif dan mandiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Setiap pagi, setelah bel masuk berbunyi kepala sekolah selalu keliling untuk mengontrol kegiatan belajar mengajar, apakah semua guru sudah melaksanakan tugas sesuai jadwal yang ada, serta mengontrol kelas yang mungkin kosong. Kepala

⁴Syamsul Bahri, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, "*Wawancara*", di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

sekolah sebagai pemimpin pendidikan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak cukup hanya dengan mengembangkan pembelajaran di kelas dalam bentuk peningkatan kualitas dan penambahan jam pelajaran, tapi bagaimana mengembangkan pendidikan melalui budaya sekolah. Hal ini merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan sekolah dengan jalan meningkatkan peran-peran kepemimpinan kepala sekolah serta kesadaran warga dan komunitas sekolah untuk perwujudan budaya religius di sekolah. perwujudan budaya religius sebagai bentuk pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah dapat meningkatkan spiritual siswa, meningkatkan rasa persaudaraan dan toleransi, meningkatkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam belajar dan beraktifitas.

Selain itu peningkatan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas menurut Santuhardi ialah:

“Guru-guru menciptakan suatu aktifitas ketika proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya berada di dalam kelas melainkan di luar kelas serta menggunakan metode yang bervariasi yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan juga mengembangkan kreatifitas siswa”.⁶

Dalam pengembangan pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas, menurut kepala sekolah ada

5 Observasi kegiatan di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5-6 November 2013.

6Santuhardi, Guru Mata Pelajaran PKn, “wawancara”, di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

beberapa bentuk-bentuk supervisi yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Palopo, antara lain:

- a. Supervisi langsung, adalah supervisi yang langsung melihat proses belajar mengajar setiap hari di sekolah atau dengan kata lain memantau dan membimbing langsung guru tersebut dalam proses belajar mengajar. Adapun kegiatan-kegiatan yang termasuk supervisi langsung yang dimaksud di sini adalah seperti; menyelenggarakan rapat guru, menyelenggarakan workshop, mengadakan kunjungan kelas, serta mengadakan *converence*.
- b. Supervisi tidak langsung adalah supervisi yang mengontrol proses belajar mengajar dan administrasi guru-guru serta pembimbing guru dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhan guru tersebut. Dalam hal ini antara lain seperti; kegiatan melalui *bulletin board*, melalui *questionnaire*, membaca terpimpin, dan lain-lain.⁷

Sesuai dengan penuturan kepala sekolah bahwa bentuk-bentuk supervisi yang dilaksanakan di sekolah adalah pengawasan terhadap kedisiplinan guru dalam mengajar. Supervisi memegang peran yang sangat penting dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa yang tentu saja berpengaruh terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran.⁸

Sedangkan bentuk supervisi kepala sekolah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa menurut Syamsul Bahri ada beberapa pendekatan dan supervisi

⁷Syamsul Bahri, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, “Wawancara”, di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

⁸Syamsul Bahri, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, “Wawancara” , di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

yang disarankan kepala sekolah kepada guru untuk dapat membangkitkan aspirasi dan ambisi berprestasi pada siswa, antara lain :

“a) Guru disarankan dapat menanamkan cara bernalar aktif sedini mungkin pada siswa, b) Guru diwajibkan untuk membiasakan siswa belajar mandiri, c) Guru diwajibkan menciptakan lingkungan yang kondusif. d) Guru disarankan mengembangkan jiwa kompetitif pada anak. e) Guru disarankan mengembangkan rasa percaya diri anak. f) Guru disarankan mengembangkan mutu pergaulan pada anak”.⁹

Karena proses pembelajaran adalah proses transaksional, maka membina hubungan dengan peserta didik mutlak diperlukan. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara selalu bersikap terbuka dalam sistem pembelajaran yang digunakan, menanggapi setiap pertanyaan dengan bijak, menunjukkan sikap kepemimpinan yang mantap, berusaha untuk selalu melibatkan anak dalam proses belajar mengajar. Dan bila memungkinkan juga diharapkan antara guru dan siswa dapat terjalin komunikasi di luar kelas. Untuk mengetahui permasalahan kebutuhan siswa, kepala sekolah senantiasa memberi arahan kepada guru kelas. Karena guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya secara bijak tahu kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang memang harus diperlakukan secara sama, dan kapan guru harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lain. Yang terpenting di sini adalah bahwa guru harus menjaga keseimbangan antara sikap otoritatif untuk mengarahkan perilaku anak, dengan sikap

⁹Syamsul Bahri, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, “Wawancara” , di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

ngemong dan pemberian kesempatan berkembang sesuai dengan berbagai situasi dan kondisi masing-masing.

“Kalau ada permasalahan dengan siswa, di sekolah ini penanganannya sangat serius. Pertama melihat ketidakhadiran siswa, melalui laporan dari guru mata pelajaran yang diserahkan ke wali kelas. Kemudian wali kelas menyerahkan absen bulanan kepada guru BP. Jika ternyata siswa ada masalah, maka siswa tersebut akan di panggil oleh guru BP, kemudian panggilan orang tua, baru ke kepala sekolah. Jika memang masalah belum bisa diatasi, tinggal kesepakatan guru BP, orang tua dan siswa itu sendiri”¹⁰

Berikut adalah bentuk supervisi kepala sekolah kepada guru terhadap persiapan sebelum mengajar:

Tabel 4.4
Supervisi Kepala Sekolah Kepada Guru terhadap Persiapan sebelum Mengajar

No	Program Supervisi	Kegiatan Supervisi	Indikator Keberhasilan	Alokasi Waktu
1	Penyusunan Silabus	Pengarahan Kepala Sekolah Pelatihan Guru	Guru dapat menyusun silabus dengan baik sesuai dengan KTSP	Awal tahun ajaran baru (Juli-Agustus)
2	Penyusunan Prota dan Promes	Pengarahan kepala sekolah Pelatihan guru	Guru dapat menyusun Prota dan Promes dengan baik	Awal tahun ajaran baru dan setiap semester
3	Penyusunan RPP	Pengarahan Kepala Sekolah Pelatihan pemilihan strategi dan metode pengajaran Pelatihan menggunakan alat dan media belajar	Guru dapat menyusun RPP dengan baik Guru mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran dengan baik Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik	Awal tahun ajaran baru dan setiap semester

¹⁰Santuhardi, Guru Mata Pelajaran PKn, “wawancara”, di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

Sumber : Hasil olahan dari arsip instrumen pelaksanaan supervisi di SMA Muhammadiyah Palopo

Hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah seorang guru mampu menggunakan metode dan strategi pembelajaran, serta mampu memberdayakan dan mengfungsikan alat dan media pembelajaran. Supervisi kepala sekolah kepada guru ketika proses belajar mengajar, dengan program supervisi Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Supervisi Kepala Sekolah Kepada Guru Saat Proses Belajar Mengajar

No	Program Supervisi	Kegiatan Supervisi	Indikator Keberhasilan	Alokasi Waktu
1	Pembukaan pelajaran	Pengarahan Kepala Sekolah, Kunjungan Kelas, Apersepsi dan Motivasi	Guru mampu membuka proses pembelajaran dengan baik dan benar	Setiap bulan sekali
2	Kegiatan Pembelajaran	Pengarahan Kepala sekolah Kunjungan Kelas	Guru mampu membuka proses pembelajaran dengan baik dan benar	Setiap bulan sekali
3	Pemilihan Strategi dan Metode Pembelajaran	Pengarahan Kepala Sekolah. Pelatihan Pemilihan strategi dan metode pengajaran. Pelatihan penggunaan alat dan media belajar. Kunjungan kelas	Guru mampu menerapkan strategi dan metode pembelajaran dengan baik. Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik	Setiap bulan sekali
4	Pengendalian siswa	Pengarahan kepala sekolah. Pertemuan dengan guru dan wali siswa. Bimbingan dan	Guru mampu mengelola kelas dan mengendalikan siswa dengan baik	Setiap bulan sekali

		konsultasi pada guru.		
5	Evaluasi dan menutup pembelajaran	Pengarahannya kepala sekolah Pertemuan dengan guru dan wali murid	Guru mampu menutup pembelajaran dengan baik dan benar	Setiap bulan sekali

Sumber : Hasil olahan dari arsip instrumen pelaksanaan supervisi SMA Muhammadiyah palopo.

“Kalau ada kesulitan dalam memilih bahan ajar, biasanya para guru akan sharing dengan guru lain tidak harus bertanya pada kepala sekolah. Tetapi bila diperlukan boleh seorang guru minta pertimbangan kepala sekolah dalam memilih bahan ajar. Dalam merancang kegiatan, guru juga dilatih menyusun rancangan-rancangan kegiatan siswa, guru dilatih menyusun rancangan setting pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kondisi dunia nyata. Dengan demikian, maka siswa belajar dengan mengadopsi situasi dan kondisi nyata di masyarakat menjadi situasi dan kondisi pembelajaran di sekolah”.¹¹

Adapun kegiatan supervisi kepala Sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran guru yaitu observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan. Tahap ini dilaksanakan pada waktu guru mengajar atau melakukan latihan mengenai tingkah laku mengajar yang telah sama-sama dipilih disepakati bersama pada awal tahun ajaran baru. Sementara itu aspek-aspek yang diamati juga harus disesuaikan dengan kesepakatan bersama pada awal tahun ajaran baru. Dalam tahap ini, ada 3 kemungkinan pemusatan perhatian yang dilakukan kepala sekolah, yaitu; guru, siswa atau interaksi guru dengan siswa.

- a. Pengamatan pada guru, antara lain; bagaimana guru memulai dan mengakhiri PBM, tingkat penguasaan materi yang sesuai satuan pelajaran atau RPP yang dibuat dan penguasaan kelas dalam KBM.

¹¹Syamsul Bahri, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, “Wawancara” , di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

- b. Pengamatan pada siswa, maka supervisor mencatat beberapa banyak siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru dan sebaliknya keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.
- c. Pengamatan pada interaksi guru dan siswa selama KBM.

Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik KTSP yang memuat evaluasi atau penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada beberapa bentuk peilaian yang digunakan.

“Penilaian berupa evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di SMA Muhammadiyah Palopo dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan keinginan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya test tertulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif)”¹²

Selain penilaian berbentuk test juga menggunakan instrumen lain yaitu portofolio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku, sehingga guru mata pelajaran dapat memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh pada saat proses pembelajaran maupun keseharian siswa. Berikut supervisi kepala sekolah dalam evaluasi belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Palopo:

Tabel 4.6
Supervisi Kepala Sekolah Pada Guru dalam Evaluasi Belajar Mengajar

¹²Hadi Pajarianto, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara”, SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 7 November 2013.

No	Program Supervisi	Kegiatan Supervisi	Indikator Keberhasilan	Alokasi Waktu
1	Teknik evaluasi pembelajaran	Pengarah Kepala Sekolah Pelatihan dalam MGMP	Guru mampu menguasai teknik-teknik evaluasi pembelajaran	Setiap semester sekali
2	Pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR)	Pengarah Kepala Sekolah Kunjungan kelas	Guru mampu memberi tugas kepada siswa dengan baik	Setiap bulan sekali
3	Cara melakukan penilaian dan tindak lanjut (remedial)	Pengarah Kepala Sekolah Pelatihan MGMP Apersepsi dan motivasi	Guru mampu memberi nilai pada siswa dengan baik dan obyektif Guru mampu memberi remedial pada siswa dengan baik	Setiap bulan sekali

Sumber : Hasil Olahan dari arsip instrumen pelaksanaan supervisi SMA Muhammadiyah Palopo

Berdasarkan ketentuan KKM yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Palopo, ada beberapa guru yang kurang mampu menerapkannya. Maka dalam menyikapi masalah tersebut fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor, di antaranya Kepala sekolah menganjurkan guru untuk mempelajari lebih dalam tentang KKM dalam KTSP, di antaranya:

- a. Cara melaksanakan suatu evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus memperhatikan kondisi tempat tes diadakan. Tempat ini harus terang dan enak dipandang serta tidak menakutkan, sehingga peserta didik tidak takut dan gugup. Suasana tes harus kondusif agar peserta didik nyaman menjawab pertanyaan tes. Dalam pelaksanaan tes lisan, guru tidak boleh membentak dalam memberikan

pertanyaan dan tidak boleh memberikan kata-kata yang merupakan kunci jawaban.

Untuk itu, perlu disusun tata tertib pelaksanaan evaluasi.

- b. Penafsiran hasil evaluasi, Penafsiran terhadap suatu hasil evaluasi harus didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Bila penafsiran data itu tidak berdasarkan kriteria atau norma tertentu hanya berdasarkan pertimbangan pribadi dan kemanusiaan, maka termasuk kesalahan yang besar.
- c. Laporan hasil evaluasi. Semua kegiatan dan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pimpinan atau Kepala Sekolah, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang dicapai peserta didik dapat diketahui oleh berbagai pihak dan dapat menentukan langkah selanjutnya.

“Setiap akhir tahun ajaran, Kepala Sekolah mengadakan rapat bersama wakil kepala kurikulum dan guru mata pelajaran untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi. Dari situ akan diketahui kekurangan dan kelebihan kurikulum yang pada saat itu digunakan. Hal itu juga yang dijadikan acuan oleh Kepala Sekolah beserta dewan guru dalam menentukan standar KKM di SMA Muhammadiyah Palopo”.¹³

Dari hasil penelitian penulis ketika penggalan data, ditemukan bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya banyak siswa yang mengikuti kejuaraan tingkat sekolah maupun tingkat karesidenan. Ini sesuai dengan apa yang diharapkan pihak sekolah maupun pihak pelanggan, yakni siswa ataupun wali murid.

Fasilitas yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo sudah mencukupi kebutuhan, tenaga pendidiknya dapat berinteraksi baik dengan siswa, pergaulan siswa

¹³Syamsul Bahri, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, “*Wawancara*”, di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

di sekolah dapat dikatakan baik karena selama ini tidak pernah terjadi pertengkaran antar siswa. Hanya saja buku-buku perpustakaan masih kurang lengkap. Karena pasokan buku pelajaran tiap tahunnya kerap kali telat. Selain itu, lulusan dari SMA Muhammadiyah Palopo dinyatakan banyak yang masuk Perguruan Tinggi Negeri dengan mudah, ada juga yang menjadi TNI, POLRI, bahkan pengusaha Meubel sukses.

3. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas pastilah ada kendala dan hambatan yang dihadapi di dalam proses pembelajaran dan tidak bisa dipungkiri bahwa hal itu membuat proses pembelajaran jadi tidak berjalan dengan semestinya.

Menurut Hadi Pajarianto, guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palopo mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran ialah antara lain minimnya pengetahuan guru-guru tentang pentingnya media pembelajaran serta minimnya pengetahuan dalam menggunakannya, yang dikarenakan sulitnya mendapatkan media yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, keterbatasan dana, juga karena pribadi guru yang tidak berminat untuk menggunakan media, serta kurangnya kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran”.¹⁴

Fasilitas proses belajar mengajar turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan utamanya dalam proses belajar mengajar, hingga hambatan ini seharusnya dapat diatasi dengan cara memaksimalkan media pendidikan yang ada.

¹⁴Hadi Pajarianto, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

Kedisiplinan bukan saja milik siswa tetapi juga milik guru, untuk itu SMA Muhammadiyah memiliki kendala atau hambatan yaitu masih adanya guru yang kurang disiplin dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang merupakan acuan untuk dipergunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo tentang faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas adalah masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, padahal perangkat itu merupakan kendali dalam penyajian materi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan sebagian guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah berasal dari luar sekolah, ada yang berasal dari SMA 1, SMA 3 dan SMA 5. Kalaupun mereka menyiapkan perangkat pembelajaran, itu hanya dibuat dan diterapkan di sekolah induknya saja”.¹⁵

Untuk itu kepala sekolah harus cepat tanggap dengan hal seperti itu. Dengan kata lain kepala sekolah harus segera mencari jalan keluar dari masalah tersebut, agar tujuan pendidikan yang telah dirumuskan bersama dapat tercapai secara optimal.

Lebih lanjut tentang hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas menurut kepala sekolah adalah:

“di SMA Muhammadiyah Palopo terdapat juga beberapa mata pelajaran tambahan yang tidak memiliki kurikulum seperti mata pelajaran tafsir hadist, bahasa Arab, dan ke-muhammadiyah-an, hingga pada saat guru mengajar hanya berdasarkan buku yang diterbitkan oleh pihak perserikatan”.¹⁶

¹⁵Syamsul Bahri, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, “*Wawancara*”, SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

¹⁶Syamsul Bahri, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, “*wawancara*”, di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

Hambatan tersebut merupakan masalah yang harus dihadapi oleh guru karena dengan adanya hambatan-hambatan tersebut proses belajar mengajar akan kurang optimal dan nantinya tentu akan membawa dampak bagi peningkatan mutu pendidikan utamanya bagi siswa.

4. Upaya yang dilakukan Supervisor dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas di SMA Muhammadiyah Palopo

Seperti yang diketahui bersama bahwa supervisi merupakan suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara pribadi maupun secara kelompok guna lebih memahami dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kegiatan supervisi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas para guru dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Dalam pengembangan pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu proses pembelajaran, menurut Kepala Sekolah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

“Memberikan arahan kepada para guru untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah guna meningkatkan kualitas profesionalitas guru khususnya dalam bidang masing-masing yang ditempuh. Karena dengan kegiatan-kegiatan dan pelatihan tersebut guru dapat mengembangkan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan kemampuan dan mengetahui berbagai macam tentang apa yang didapatkan selama mengikuti kegiatan dan pelatihan”.¹⁸

¹⁷Syamsul Bahri, Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, “wawancara”, di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

¹⁸Syamsul Bahri, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo. “Wawancara”, di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

Upaya tersebut tentunya bertujuan untuk memantapkan pengetahuan guru dan menambah wawasan di bidangnya masing-masing, hingga dapat menghasilkan guru yang profesional, produktif, visioner, inovatif, matang, dan mandiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, menurut Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

“SMA Muhammadiyah Palopo mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan wawasan kependidikan, seperti penguasaan materi pelajaran, memahami karakter peserta didik, mengadakan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, serta penggunaan alat bantu belajar atau alat peraga. Sementara itu, SMA Muhammadiyah Palopo juga mengajukan guru-guru untuk mengikuti program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah”.¹⁹

Selain itu, menurut kepala sekolah Syamsul Bahri mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi guru seperti menegur guru yang terkesan malas menyiapkan perangkat pembelajaran dan memberi sanksi kepada guru tersebut. Dengan begitu maka diharapkan guru-guru tersebut menjadi termotivasi dalam menyiapkan perangkat pembelajaran setiap kali akan masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Pihak kepala sekolah menghimbau kepada guru-guru untuk membuat dan menyiapkan paling tidak perangkat pembelajaran berupa RPP, walaupun harus mencontoh RPP dari sekolah induk, tinggal mengganti nama sekolah dan nama kepala sekolah. Adapun materi esensialnya tentunya akan sama dengan materi pelajaran sekolah induk mereka. Bila ada yang tidak mengindahkan maka kami pihak sekolah tidak segan-segan memberikan sanksi kepada mereka. Dan sampai sejauh ini sebagian dari mereka sudah ada yang merespon dan melaksanakan”.²⁰

¹⁹Syamsul Bahri, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo. “*Wawancara*”, di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

²⁰Syamsul Bahri, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, “*Wawancara*”, di SMA Muhammadiyah Palopo, tanggal 5 November 2013.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa di SMA Muhammadiyah Palopo sudah berusaha untuk melakukan upaya-upaya yang sekiranya menunjang peningkatan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas.

B. Pembahasan

Pada tanggal 1 November 2013 peneliti melakukan observasi kunjungan ke tempat lokasi penelitian serta mengamati secara langsung bangunan-bangunan yang berada di SMA Muhammadiyah Palopo, serta melakukan perkenalan terhadap kepala sekolah dan guru-guru juga staf SMA Muhammadiyah Palopo.

Kemudian pada tanggal 5 November 2013, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan judul peneliti, serta melakukan wawancara dengan guru di SMA Muhammadiyah Palopo. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu proses pendidikan sekolah. Kedudukan kepala sekolah dalam hal ini begitu pentingnya sehingga ada anggapan tentang “bagaimana” suatu sekolah sangat bergantung pada “bagaimana” kepala sekolahnya. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Sampai sejauh ini hasil penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor, dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi kunjungan kelas terhadap proses pembelajaran guru di dalam kelas, dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalitas guru yang tercermin pada kemampuan mengelola proses pembelajaran di kelas, yang meliputi: menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya, merencanakan

program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin/mengelola proses pembelajaran, serta menilai kemajuan proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan baik dari Depag maupun dari Dinas setempat. Dengan adanya kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru diharapkan guru dapat memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Selain itu dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah (supervisor) dalam hal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas antara lain; minimnya pengetahuan guru-guru tentang pentingnya media pembelajaran serta minimnya pengetahuan dalam menggunakannya, yang dikarenakan sulitnya mendapatkan media yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, keterbatasan dana, juga karena pribadi guru yang tidak berminat untuk menggunakan media, serta kurangnya kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. Kemudian masih adanya guru yang kurang disiplin dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang merupakan acuan untuk dipergunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga ada beberapa mata pelajaran tambahan yang tidak memiliki kurikulum seperti mata pelajaran tafsir hadist, bahasa Arab, dan ke-muhammadiyah-an, hingga pada saat guru mengajar hanya berdasarkan buku yang diterbitkan oleh pihak perserikatan.

Hambatan tersebut merupakan masalah yang harus dihadapi oleh guru dan diharapkan agar segera ditemukan solusi yang tepat guna mengatasi segala hambatan yang ada dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas karena dengan adanya

hambatan-hambatan tersebut proses belajar mengajar akan kurang optimal dan akan membawa dampak bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas antara lain; mengikutkan guru-guru dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKG (Kelompok Kerja Guru), guna meningkatkan kualitas profesionalitas guru khususnya dalam bidang masing-masing yang ditempuh. Karena dengan mengikuti kegiatan tersebut guru dapat mengembangkan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan kemampuan dan mengetahui berbagai macam tentang apa yang didapatkan selama mengikuti kegiatan MGMP dan KKG. Selain itu KKG merupakan suatu kelompok guru yang harus dapat menguasai teknologi untuk dapat mengikuti ujian kompetensi guru dimana melibatkan suatu penggunaan teknologi, hingga dapat menghasilkan guru yang profesional, produktif, visioner, inovatif, matang, dan mandiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, SMA Muhammadiyah Palopo mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan wawasan kependidikan, seperti penguasaan materi pelajaran, memahami karakter peserta didik, mengadakan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, serta penggunaan alat bantu belajar atau alat peraga. Sementara itu, SMA Muhammadiyah Palopo juga mengajukan guru-guru untuk mengikuti program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah.

Selain itu, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi guru seperti menegur guru yang terkesan malas menyiapkan perangkat pembelajaran dan memberi sanksi kepada guru tersebut. Dengan begitu maka diharapkan guru-guru tersebut menjadi termotivasi dalam menyiapkan perangkat pembelajaran setiap kali akan masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian kegiatan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dilakukan dengan cara memberikan pengawasan yang penuh dan intensif, hingga para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo yaitu antara lain karena : 1) sebagian guru di SMA Muhammadiyah adalah berasal dari luar sekolah, hingga kesulitan ketika harus menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP); 2) adanya guru yang kurang disiplin dalam mengajar seperti lupa membawa atau tidak menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP; 3) minimnya pengetahuan guru akan pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar serta ada beberapa mata pelajaran tambahan seperti tafsir hadist, bahasa Arab, dan ke-muhammadiyah-an yang tidak memiliki kurikulum, hanya berdasarkan buku yang diterbitkan oleh pihak perserikatan; 4) penggunaan media pembelajaran serta strategi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar kurang efisien.
3. Upaya yang dilakukan supervisor dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SMA Muhammadiyah Palopo antara lain:

1) mengarahkan para guru-guru utamanya yang berasal dari sekolah luar untuk terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas; 2) membina keterampilan dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan mengikutkan guru-guru dalam kegiatan atau pelatihan dalam dunia pendidikan, hingga guru-guru dapat memahami dan mengetahui strategi belajar mengajar dan metode yang baik dan benar dalam mengajar, serta 4) pihak sekolah berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah utamanya pengadaan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara optimal.

B. Saran

Mengakhiri laporan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar mampu memberikan arahan-arahan atau supervisi kepada guru-guru dengan baik dan berusaha mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh guru-guru dalam proses belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada masyarakat dan pemerintah agar dapat memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo yang masih banyak kekurangan terutama dari segi sarana dan prasarana serta media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Zulfadli. “Prinsip Pembelajaran”. Blog Spot. <http://mitanggel.blogspot.com/2009/09/prinsip-pembelajaran.html>, (30 Mei 2013)
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Burhanuddin, Yasak. *Administrasi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. I; Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Administrasi dan Supervisi*. t.c; Jakarta: Dep. P&K, t.h.
- Dugan, Robert B & Steven J Taylor. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Fahrudin. “Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)”, Blog Fahrudin. <http://itusudah.com/kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/>, (29 Oktober 2013).
- Hadis, Abdul & Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Indrakusuma, Amier Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Nasiona (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Cet. II; Jakarta: Gunung Persada Press, 2009.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta : Gaung Persada, 2009), h. 11.
- Maleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Pidarta, Made. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- _____. *Landasan Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____. *Psikologi Pendidikan*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- _____. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sahertian, Piet A. *Supervisi Pendidikan: Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Teknis Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Sahertian, Piet A dan Frans Mataheru. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Usaha Nasional, 1981.
- Salim, Peter & Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Cet. II; Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011).

Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Soetopo, Hendiat. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 1988.

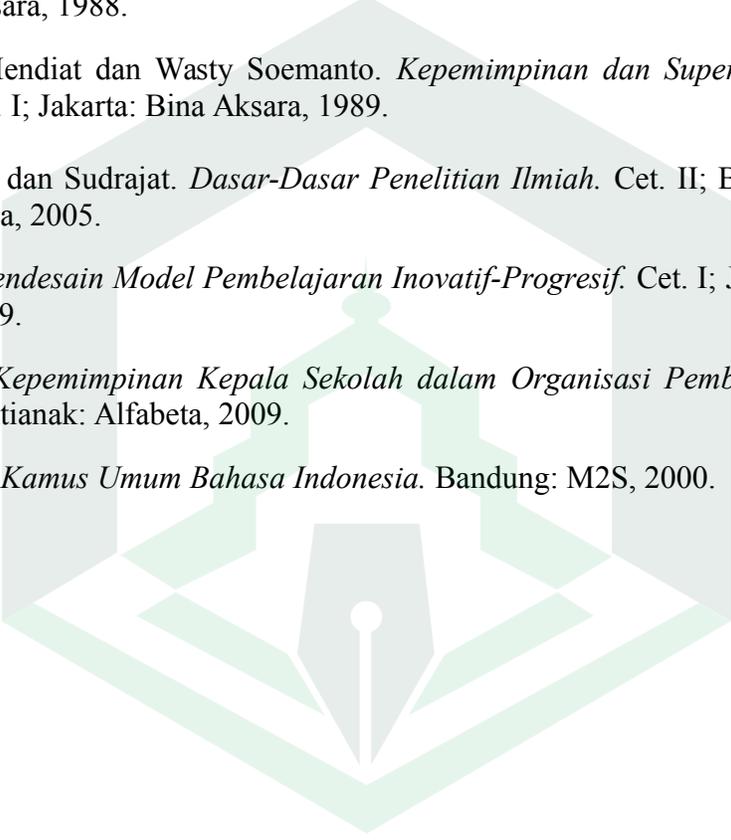
Soetopo, Hendiat dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Subana, M dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009.

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Cet. I; Pontianak: Alfabeta, 2009.

Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2S, 2000.



IAIN PALOPO